

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR PPKN DI MASA PANDEMI *COVID 19* DENGAN *WHATSAPP GROUP* DAN *YOUTOBE*

Hartoyo Mugiraharjo

MTs Negeri 9 Sleman, Indonesia
hartoyomugiraharjo73@gmail.com

ABSTRACT

A long distance learning is an approach which has to be established on Covid 19 pandemic era. Various challenges and long distance learning constraints influence learning achievement, findings in the long distance learning evaluation on initial period are decreasing the learning participation and decreasing the 'KKM (Minimum Completeness Criteria)' completeness Percentage. This article describes how to increase participation and that completeness percentage on the Long Distance learning through WAG usage. The stages in Classroom Action Research (CAR) are planning, action, observation, and reflection. The results of the research show that: (1) The WhatsApp usages are able to increase students' achievement in 'KKM' completeness. Students' participation is increasing; In cycle I, the 1st meeting is 46,88%. In cycle I in the 2nd meeting, it increases into 65,63%. The active participation in cycle 2 in the 1st meeting is 87,50% and in the 2nd meeting becomes 90,63%. The learning achievement in cycle I is 74.38%. In the cycle II, It increases into 80,41. There are 30 of 32 Students who are able to fulfill 'KKM (Minimum Completeness Criteria)' 75 or 80,72%.

Keywords : Long Distancing learning approach, participation, Classroom Action Research, WAG, dan YouTube

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia teknologi informasi sangat pesat, salah satu manfaatnya dalam dunia Pendidikan adalah proses pembelajaran berbasis digital yang dikemas sedemikian rupa sehingga menarik dan tidak membosankan, terlebih dimasa pandemic.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah melanda dunia termasuk di Indonesia yang mengakibatkan luluh lantahkan perekonomian, sosial, dan dunia pendidikan. Setiap negara berjuang dengan berbagai cara untuk melenyapkan pandemi. Di Indonesia pecehan penularan virus corona dengan menerapkan 5M+1D yaitu; mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi monilitas, dan doa.

Dunia Pendidikan sangat merasakan dampak pandemi ini. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Proses belajar mengajar di sekolah dan madrasah yang semula dilaksanakan dengan tatap muka harus melakukan penyesuaian agar tetap berjalan yaitu melalui sistem dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Dampak yang sangat dirasakan dengan adanya pembelajaran daring guru dan peserta didik sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Peralatan seperti laptop dan *smartphone* sudah menjadi kebutuhan utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai keterbatasan seperti jaringan yang lambat bahkan tidak ada menjadi masalah yang sangat serius juga kemampuan, para guru dan peserta didik yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu.

Guru sebagai pelaksana utama pendidikan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media *Group Whatsapp*, *Google Classroom*, *Moodle*, dan aplikasi belajar online lainnya. Untuk pembelajaran secara sinkronus guru juga memanfaatkan media *Google Meet*, *Zoom Cloud Meeting*, *Cisco Webex* dan lain sebagainya.

Pemanfaatan berbagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diolah sesuai dengan kemampuan dan keinginan guru. Tuntutan guru tidak hanya secara akademis tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) Seperti pada media pembelajaran *Google Classroom*, *Moodle* dan *Group Whatsapp*, guru mengirimkan materi pembelajaran, link video pembelajaran, tugas serta sebagai media komunikasi untuk melaksanakan proses pembimbingan dan pendampingan kepada peserta didik.

Kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terjadi pada peserta didik juga ada pada guru seperti tidak memiliki HP *android*, paket data dan jaringan sinyal. Kendala tersebut bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Namun guru tentu memaklumi keadaan tersebut dan memberikan solusi dan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi kepada peserta didik agar peserta didik tetap bisa mengikuti proses pembelajaran. Tugas dapat diambil dan dikumpulkan disekolah saat kondisi aman dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Gangguan jaringan atau sinyal dengan memberikan rentang waktu pengerjaan yang lebih lama sehingga pengerjaan tugas tidak menjadi beban berat.

Masa pandemi bukan berarti Pendidikan mati, tetapi dengan berbagai usaha melalui model, media, dan metode pembelajaran sehingga mampu mengembangkan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk memecahkan masalah partisipasi belajar kurang aktif dan hasil belajar peserta didik yang rendah selama masa Pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action riseach* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sistem daring melalui media *Whatsapp* dan YouTobe. Penelitian dilakukan mulai 3 Maret sampai dengan 7 Apri

2021. Subyek penelitian ini adalah kelas 7C sebanyak 32 siswa pada Tahun Pelajaran 2021-2022.

Jenis penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Kemmis and Taggart*. Model *Kemmis and Taggart* terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan yang merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis dan mengarah pada tindakan, 2) tindakan, merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana; 3) pengamatan, yang berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan beserta perkembangan/progressnya; 4) refleksi, merupakan suatu kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan, hasil dari catatan dalam observasi. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus yang diawali dengan tindakan pra siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari ; perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi kegiatan, dan refleksi.

Sumber data lapangan diperoleh melalui wawancara secara daring dan observasi. Wawancara dilakukan sebelum prasiklus untuk menentukan tindakan perencanaan yang akan dilaksanakan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan proses pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa pada kegiatan prasiklus dan kegiatan pada siklus satu dan dua, lembar observasi diisi oleh guru maupun kolaborator. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Lembar observasi menggunakan menggunakan prosentase, setiap siswa dilihat dari duaindikator tugas yang diberikan guru, penskoran dengan cara jika melakukan tugas yang diberikan diberi skor 1, jika tidak 0. Teknik Analisa data menggunakan teknis analisis deskriptik kualitatif serta menggunakan kriteria pencapaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

WhatsApp (WA) merupakan aplikasi pesan berbasis ponsel pintar dan web untuk bertukar informasi dengan berbagai media (teks, gambar, video, dan audio). WA merupakan aplikasi perpesanan yang paling banyak memiliki pengguna aktif di dunia. WA menjadi aplikasi perpesanan yang paling banyak digunakan di Indonesia. Peserta didik telah terbiasa menggunakan WA. Hal tersebut dapat menghindari kesulitan teknis pengoperasian pembelajaran daring. WAG merupakan fitur pada WA untuk membuat grup.

Menurut Sianipar (2013) **youtube** ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. **Youtube** mempunyai fungsi untuk mencari suatu informasi video atau melihat video secara langsung.

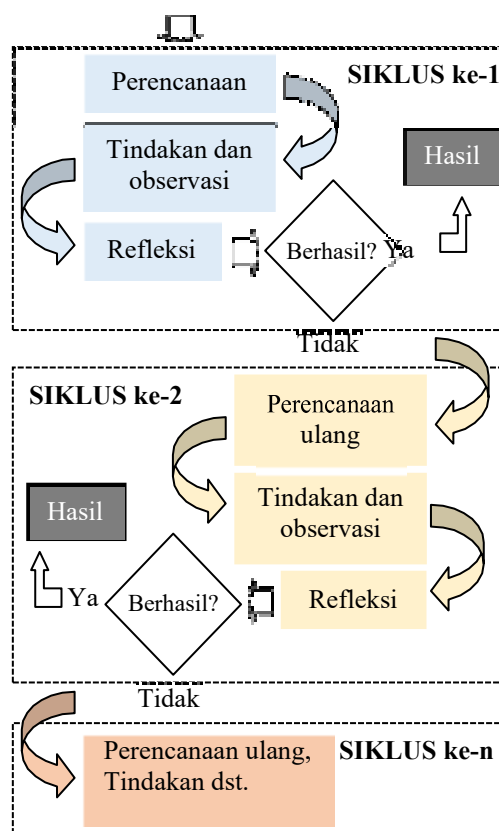
Youtube mempunyai pengertian sebagai situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan (*share*) di seluruh penjuru negeri (Baskoro, 2009). *Youtube* merupakan situs sosial media yang sering dipakai serta fenomenal dikalangan masyarakat. Masyarakat menggunakan.

Youtube baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. Menurut Sianipar (2013) *youtube* ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. *Youtube* mempunyai fungsi untuk mencari suatu

informasi video atau melihat video secara langsung. *Youtube* dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda dan bahkan *youtube* sebagai situs untuk berbagi informasi di era digital saat ini. Generasi muda hampir sebagian besar menggunakan *youtube* dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Media *YouTube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *YouTube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”,³ yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan *YouTube* menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini *YouTube* merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya.

Penelitian deskriptif memaparkan strategi teknis dan hasil penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Guru sebagai peneliti melakukan semua tahapan PTK. Pengajar berkolaborasi dengan kolaborator melakukan perencanaan dan refleksi. Hal tersebut sejalan dengan Kemmis bahwa pelaksanaan PTK seringkali berkolaborasi dengan guru sejawat untuk memberi masukan cara peningkatan praktik pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh pengajar. Tahapan penelitian tersaji pada Gambar 1



Gambar 1. Tahapan penelitian adaptasi dari Kemmis

Hasil penelitian dan pembahasan dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dimana

setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tahapan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke-1 adalah :

1. Tahap perencanaan yaitu ; menyiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, menyiapkan video pembelajaran, dan menyiapkan pertanyaan.
2. Tahap pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan dengan menyampaikan materi melalui whatapp berisi materi video pembelajaran sehari sebelum poses belajar mengajar dengan tujuan agar para siswa dapat mempelajari terlebih dahulu. Para siswa dapat menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk dibahas saat pembelajaran berlangsung.
3. Tahap observasi
Pada tahap observasi dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dan kolaborator melakukan pengamatan partisipasi siswa melalui presensi setelah menyimak video pembelajaran di *whatapp*, dan pengerjaan tugas yang diberikan.
4. Refleksi
Pada kegiatan refleksi dilakukan melalui evaluasi bersama selama kegiatan berlangsung Bersama kolaborator.

Tahap-tahapan diatas dilaksanakan pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2. Pada pertemuan pada siklus II dilakukan beberapa perubahan setelah melihat hasil refleksi. Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Januari 2022 pukul 10.30 sampai dengan 11.40 WIB. Pertemuan ke-2 dilaksanakan hari Rabu, 12 Januari 2022 pukul 10.30 sampai dengan 11.40 WIB

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-1 dari 32 siswa sebanyak 15 siswa atau 46,88 % yang aktif mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan ke-2 siswa yang aktif dari 32 siswa sebanyak 21 siswa atau 65,63 %. Siklus II pertemua pertama partisipasi aktif ada 24 siswa atau 75% dari 32 siswa. Siklus II pertemua kedua partisipasi aktif ada 27 siswa atau 84,4 dari 32 siswa Kategori partisipasi keaktifan siswa ditunjukkan pada table berikut ;

Tabel 1. Partisipasi Keaktifan Siiswa

No	Rentang skor	Kategori
1	85 % s.d. 100 %	Sangat Tinggi
2	69 % s.d. 84 %	Tinggi
3	53 % s.d. 68 %	Cukup
4	37 % s.d. 52 %	Rendah
5	20 s.d. 36 %	Sangat Rendah

(Sumber : Data Primer telah diolah)

Berdasarkan table tersebut ternyata pada siklus I pertemuan pertama prosentase partisipasi keaktifan siswa 48,88 % termasuk kategori rendah. Pada siklus I pertemuan ke-2 partisipasi siswa 65,63% dalam kategori cukup.

Hasil evaluasi pada siklus I yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Januari 2022 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Affan Lingga Kagendra	70
2	Alya Fatima Az-Zahra	70
3	Assyifa Niken Kinanti	70
4	Aurellia Raissa Salsabilla	75
5	Bintang Raka Pratama	70
6	Devia Laili Nur Salsabila	70
7	Dita Putri Andriani	75
8	Dwi Ar Rosyid Rizkyansyah	75
9	Ilham Ardiansyah	60
10	Labib Dawwas Hizbullah	70
11	Laras Cloudya Khasanah	75
12	Laudza Vira Dhiyaul Khaq	75
13	Lukas Edi Santosa	75
14	Muchammad Arief Prasetya	75
15	Muhammad Farhan Giranda Syafaq	85
16	Muhammad Safarrezza Wildan Fatawi	70
17	Muhammad Zaki Ma'Mun	80
18	Mutiara Ilham Meilisa	75
19	Naufal Putra Prachma	75
20	Nava Elisya Saputri	75
21	Nazmi Abiyah Taliidah Wafda	80
22	Nida Azahida	75
23	Novi Indah Nur Ika Laura	75
24	Panji Ramadhon	70
25	Reihan Raditya	70
26	Retno Ayu Cahyati Mukti	75
27	Rifqii Naufal Eka Rianto	70
28	Shayla Bintang Ar-Rahma	75
29	Shifa Rahmanda	80
30	Soffie Rahmania Putri Soetopo	80
31	Zaki Ahmad Wahana	80
32	Zulfikar Adnan Firdaus	75
Jumlah Nilai		2.380
Nilai Rata-Rata		74,38

(Sumber : Data Primer diolah, 2021)

Berdasarkan hasil evaluasi diatas ternyata nilai rata-rata 74,38 masih dibawah KKM 75,00 dan beberapa siswa nilai masih dibawah KKM. Selanjutnya Guru Bersama kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kendala yang dihadapi. Guru Bersama kolaborator berdiskusi untuk menemukan solusi yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Selajutnya pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada Rabu, 26 Januari 2022 pukul 10.30 s.d. 11.40. Materi yang akan dipelajari disampaikan 3 hari sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar agar para siswa bisa mempelajari lebih awal dan mempunyai bahan yang akan ditanyakan.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan Rabu,8 Februari 2022 siswa yang

aktif 29 dari 32 siswa atau 90,63%, Partisipasi aktif siklus II pertemuan ke-1 dari 32 siswa sebanyak 28 siswa atau 87,5 % yang aktif mengikuti pembelajaran. Partisipasi aktif siklus II pertemuan ke-2 dari 32 siswa sebanyak 29 siswa atau 90,63% yang aktif mengikuti pembelajaran. Partisipasi keaktifan siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3 Partisipasi Aktif Siswa

No	Siklus I Pertemuan ke-1	Siklus II Pertemuan ke-1
1	56,26 %	90,63%
	Siklus I Pertemuan ke-2	Siklus I I Pertemuan ke-2
2	62,50%	93,75%

(Sumber : Data Primer telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus terdapat kenaikan partisipasi aktif siswa.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah evaluasi siklus II yang dilaksanakan pada Rabu, 9 Februari 2022 berupa evaluasi pembelajaran. Proses belajar mengajar dimulai pukul 10.30 sampai 11.40. Evaluasi berupa tugas mengerjakan soal dan dilanjutkan pembahasan. Hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Affan Lingga Kagendra	85
2	Alya Fatima Az-Zahra	75
3	Assyifa Niken Kinanti	80
4	Aurellia Raissa Salsabilla	80
5	Bintang Raka Pratama	80
6	Devia Laili Nur Salsabila	80
7	Dita Putri Andriani	80
8	Dwi Ar Rosyid Rizkyansyah	85
9	Ilham Ardiansyah	80
10	Labib Dawwas Hizbullah	75
11	Laras Cloudya Khasanah	80
12	Laudza Vira Dhiyaul Khaq	85
13	Lukas Edi Santosa	85
14	Muchammad Arief Prasetya	90
15	Muhammad Farhan Giranda Syafaq	85
16	Muhammad Safarreza Wildan Fatawi	75
17	Muhammad Zaki Ma'Mun	85
18	Mutiara Ilham Meilisa	80
19	Naufal Putra Prachma	80
20	Nava Elisya Saputri	80
21	Nazmi Abiyah Taliidah Wafda	80
22	Nida Azahida	80
23	Novi Indah Nur Ika Laura	80
24	Panji Ramadhon	70
25	Reihan Raditya	70
26	Retno Ayu Cahyati Mukti	80
27	Rifqii Naufal Eka Rianto	75
28	Shayla Bintang Ar-Rahma	80
29	Shifa Rahmanda	85
30	Soffie Rahmania Putri Soetopo	85
31	Zaki Ahmad Wahana	85
32	Zulfikar Adnan Firdaus	80
Jumlah Nilai		2.583
Nilai Rata-Rata		80.72

(Sumber : Data Primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan pada hasil evaluasi belajar pada siklus II. Nilai setiap siswa mengalami kenaikan dan memenuhi KKM 75. Nilai rata-rata 80,50 melampaui KKM.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan media aplikasi Whatapp dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa MTs Negeri 9 Sleman pada masa pandemic covid 19. Hal ini terbukti adanya peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama partisipasi 46,88% dengan kategori rendah meningkat pada siklus II pertemuan pertama menjadi 65,63% kategori cukup aktif. Selisih kenaikan dari siklus I dan II adalah 16,75%. Pada siklus II pertemuan pertama partisipasi 87,50 % dengan kategori sangat tinggi meningkat pada siklus II pertemuan kedua menjadi 90,63% kategori sangat tinggi. Hasil rata-rata

prestasi belajar siklus I adalah 74,69 dan siklus II adalah 80,72. Semua siswa tuntas karena nilai KKM 75 tercapai.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh peneliti memberikan saran-saranebagai berikut :

1. Semua siswa diharapkan terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh.
2. Madrasah disarankan untuk mendorong guru-guru melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendekatan Kontekstual (contextual Teaching and Learning)*. Jakarta. Direktorat PLP Depdiknas
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Mata Pelajaran PPKn Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Kemdiknas : Jakarta
- Kemmis, S. & Taggart, R. Mc. (1988). *The action research planner*. DeakinUnivercity : Victoria
- Muhammad Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edutainment*. Divapress: Yogyakarta
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Nana Sudjana, Dr. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang standar nasional pendidikan*. Depdiknas : Jakarta
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Rr. Lis Permana Sari. 1992. *Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Ilmu Kimia Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Kimia IIA1 Dan IIA2 Semester Ganjil SMA N 8 Yogyakarta Tahun 1991*. Skripsi:FMIPA IKIP.
- Salah Muntasir. 1985. *Pengajaran Terprogram: Teknologi Pendidikan dengan pengendalian tutor*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sardiman.1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta:

Rajawali Pers.

Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rhineka Cipta : Jakarta

Suharsini Arikunto & Suhardjono. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara : Jakarta

Susilo.(2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Book Publisher : Yogyakarta